

**AKSES PEMUSTAKA KE JURNAL *ONLINE* DI PUSAT PERPUSTAKAAN
DAN PENYEBARAN TEKNOLOGI PERTANIAN**
*Users' Access to Online Journal at Indonesian Center for Agricultural Library
and Technology Dissemination*

Vivit Wardah Rufaidah dan Widaningsih

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Jalan Ir. H. Juanda No. 20 Bogor 16122, Telp. (0251) 8321746, Faks. (0251) 8326561
E-mail: pustaka@litbang.deptan.go.id; vivit_wardah@yahoo.com

Diajukan: 25 Januari 2012; Diterima: 2 Maret 2012

ABSTRAK

Pengkajian akses pemustaka (pengguna perpustakaan) ke jurnal *online ScienceDirect* dan *ProQuest* dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan jurnal tersebut dan hasilnya diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kebijakan pengadaan jurnal *online* di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA). Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan menganalisis pemanfaatan jurnal *online ScienceDirect* dan *ProQuest* yang dilanggan PUSTAKA melalui laporan dari admin Tool Elsevier, yaitu *Usage Report for ScienceDirect* dan *Usage Report for ProQuest*. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa akses pemustaka ke *ScienceDirect* lebih tinggi dibandingkan ke *ProQuest*. Jumlah akses ke *ScienceDirect* meningkat setiap tahun dibandingkan dengan *ProQuest*. Tingginya akses ke *ScienceDirect* tidak diiringi dengan kemampuan pencarian informasi yang baik karena sebagian besar pemustaka masih menggunakan pencarian dasar (*basic searching*). Pemustaka lebih banyak mengakses informasi dalam format .pdf dan informasi yang banyak dimanfaatkan berupa abstrak dokumen.

Kata kunci: Pangkalan data pertanian; jurnal *online*; akses pemustaka; informasi digital; akses informasi

ABSTRACT

Analysis of users' access to online journals of ScienceDirect and ProQuest is important to find out the utilization of online journal and to evaluate the online journal procurement policy in Indonesian Center for Agricultural Library and Technology Dissemination (ICALTD). The study used descriptive method by analyzing the utilization of ScienceDirect and ProQuest through reports from the Elsevier Admin Tool, Usage Report for ScienceDirect and Usage Report for ProQuest. The results showed that access to ScienceDirect was higher compared to that of ProQuest. The higher utilization of ScienceDirect was not accompanied by better user's searching capability due to most users still used basic searching. Most of users accessed information in .pdf format and highly used document in abstract's format.

Keywords: *Agricultural database; online journal; users' access; digital information; information access*

PENDAHULUAN

Perkembangan dan pemanfaatan teknologi informasi (TI) yang pesat dewasa ini menjadi kekuatan pendorong bagi reformasi di berbagai bidang sehingga berdampak pula terhadap pembangunan sosial dan ekonomi sekarang dan di masa mendatang. TI melahirkan era baru, yaitu berbagai barang dan jasa dapat dibeli, dikirim, dan dibayar dengan memanfaatkan sistem informasi dan jaringan komunikasi, artinya seluruh proses mulai dari pengadaan sampai pemanfaatan barang tersebut dilakukan dengan bantuan TI. Menurut Zainal (2004), di era informasi, bahasa manusia banyak digantikan oleh bahasa mesin, seperti angka, huruf atau kode, kata sandi (*password*), dan *personal identification number* (PIN), yang memungkinkan penanganan dan pengolahan informasi secara otomatis dalam format yang sama pada level yang sama.

Perpustakaan sebagai pusat informasi merupakan tempat untuk menghimpun, mengolah, dan menyebarkan informasi. Perkembangan TI pada masa sekarang menyebabkan perpustakaan menyediakan sumber informasi tidak hanya dalam bentuk tercetak, tetapi juga dalam bentuk digital. Hal ini secara langsung berpengaruh terhadap peran perpustakaan yang bukan hanya sebagai penyedia sumber informasi dalam bentuk tercetak, namun juga harus mampu menyediakan materi informasi dalam bentuk elektronik/digital.

Teknologi informasi telah banyak dimanfaatkan di perpustakaan. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan perpustakaan, diawali dari perpustakaan manual kemudian menjadi perpustakaan terotomasi sampai dengan perpustakaan digital atau *cyber library* (Kusmayadi dan Rushendi 2007). Salah satu ukuran perkembangan perpustakaan adalah penerapan TI dalam

menunjang kegiatan perpustakaan, bukan dari besarnya gedung, jumlah koleksi yang tersedia maupun jumlah pemustaka. Upaya ini dilakukan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan informasi pemustaka yang semakin beragam akibat kemajuan teknologi informasi, terutama internet.

Koleksi dalam bentuk elektronik dapat berupa pangkalan data *online*. Perkembangan pangkalan data *online* mengalami kemajuan yang sangat pesat sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini menjadikan informasi dalam bentuk elektronik (*electronic-based*) menggeser peran informasi dalam bentuk tercetak (*paper-based*) (Efendy 2008). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada masa sekarang dapat menjadi pedoman bagi perpustakaan untuk meningkatkan pelayanan, yaitu dengan menyediakan layanan yang memungkinkan pemustaka dapat mengakses informasi melalui media elektronik sebagai perwujudan dari perpustakaan modern.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan pemustaka, Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) menyediakan layanan jurnal elektronik. Keberadaan jurnal *online* yang dilanggan PUSTAKA tidak terlepas dari kebutuhan pemustaka, dalam hal ini peneliti, penyuluh, perekayasa, dan pemangku kebijakan akan artikel-artikel ilmiah untuk menunjang kegiatan penelitian dan pengkajian. Penggunaan jurnal *online* terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008, pemanfaatan artikel pada jurnal *online* mencapai 26.433 artikel, pada tahun 2009 meningkat pesat menjadi 80.846 artikel, selanjutnya pada tahun 2010 turun menjadi 65.523 artikel, dan pada tahun 2011 naik kembali menjadi 78.619 artikel. Peningkatan pemanfaatan jurnal *online* mengindikasikan bahwa keberadaan jurnal tersebut sangat dibutuhkan oleh pemustaka.

Jurnal *online* yang dilanggan PUSTAKA yaitu *ProQuest* dan *ScienceDirect*. *ProQuest* merupakan pangkalan data bidang pertanian (*ProQuest Agricultural Journals*) dan dilanggan PUSTAKA sejak tahun 2003. Sampai akhir tahun 2011, *ProQuest* berisi 242 judul jurnal dan dapat diakses melalui internet. Pemustaka dalam hal ini peneliti/penyuluh dan pemangku kebijakan dapat mengakses jurnal tersebut dengan menggunakan identitas pemustaka (*user ID*) dan kata sandi (*password*) yang ditentukan oleh PUSTAKA. Selain itu PUSTAKA juga menunjuk secara resmi *contact person* (pustakawan atau pengelola perpustakaan) pada setiap unit kerja/unit pelaksana teknis (UK/UPT) lingkup Badan Litbang Pertanian. Sementara itu, *ScienceDirect*

atau dikenal dengan *ScienceDirect OnLine* bidang pertanian dilanggan PUSTAKA sejak tahun 2007. Sampai tahun 2011, pangkalan data ini mencakup 196 judul jurnal dan dapat diakses melalui internet dengan menggunakan identitas pemustaka dan *password* yang diberikan *provider* di Singapura. Seperti halnya *ProQuest*, identitas pemustaka dan *password* tersebut akan dikirimkan oleh pengelola *ScienceDirect* di PUSTAKA kepada pustakawan/pengelola perpustakaan yang ditunjuk secara resmi di setiap UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian. Selain peneliti/penyuluh dari UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian, jurnal *online* juga dimanfaatkan pemustaka yang datang langsung ke PUSTAKA.

Kusmayadi (2008) telah mengevaluasi pemanfaatan pangkalan data *online* dari sumber yang sama dan menyimpulkan bahwa jurnal *online* sangat dibutuhkan pemustaka, namun akses ke jurnal tersebut menghadapi berbagai kendala, antara lain belum tersedianya sarana akses melalui internet di perpustakaan. Walaupun demikian, evaluasi terhadap akses pemustaka ke jurnal *online* perlu dilakukan setiap tahun untuk mengevaluasi pemanfaatan jurnal tersebut.

Menurut Pendit (2009), salah satu isu menarik saat ini di kalangan pengamat, pendukung, dan pengelola perpustakaan, khususnya pengelola jurnal *online* adalah evaluasi pemanfaatan jurnal tersebut. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui tingkat akses dan keterpakaian jurnal *online* yang sudah dilanggan dengan biaya yang cukup besar. Namun, seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi, pemustaka dapat mengakses informasi melalui telepon genggam atau komputer pribadi dari manapun berada.

Berkaitan dengan hal tersebut, pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan jurnal *online* *ScienceDirect* dan *ProQuest* dan akses pemustaka ke jurnal *online* tersebut. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kebijakan pengadaan jurnal *online*.

METODE

Pengkajian dilaksanakan pada bulan Januari 2012 di PUSTAKA. Pengkajian menggunakan metode deskriptif dengan menganalisis pemanfaatan *ScienceDirect* dan *ProQuest* yang dilanggan PUSTAKA melalui *reports* (laporan) dari admin Tool Elsevier yang dilanggan PUSTAKA, yaitu *Usage Report for Science Direct* dari <https://admintool.elsevier.com/admintool/>

userAuthentication.url dan *Usage Report for ProQuest*. Laporan yang dikaji adalah laporan bulan Januari sampai Desember 2011.

Pemustaka jurnal *online* PUSTAKA terdiri atas (1) pemustaka berbasis *IP address* (untuk pemustaka di lingkup PUSTAKA, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian/BB Pascapanen, dan pemustaka umum yang datang langsung ke PUSTAKA); dan (2) pemustaka berbasis *ID* dan *password* (untuk pemustaka di seluruh UK/UPT lingkup Kementerian Pertanian). Data yang dihimpun dan dianalisis meliputi (1) akses pemustaka ke jurnal-jurnal *online ScienceDirect* dan *ProQuest* yang dilanggan PUSTAKA, dan (2) perilaku akses informasi dan jenis informasi yang dimanfaatkan pemustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akses Pemustaka ke Jurnal Online

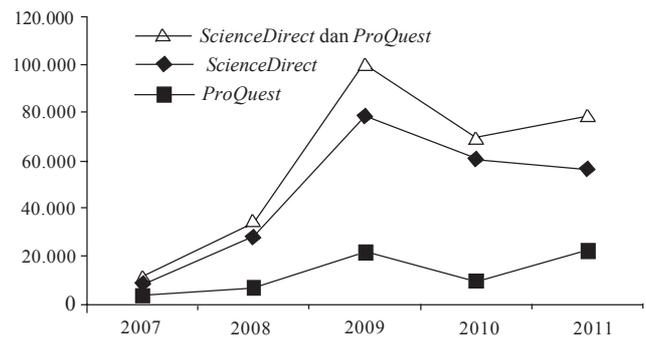
Dari dua pangkalan data jurnal *online* yang dilanggan PUSTAKA, yaitu *ScienceDirect* dan *ProQuest*, pemanfaatan artikel tertinggi terdapat pada pangkalan data *ScienceDirect* dengan jumlah 56.225 artikel, sedangkan pada *ProQuest* 22.394 artikel. Dengan demikian, jumlah artikel yang dimanfaatkan pemustaka pada tahun 2011 mencapai 78.619 judul.

Apabila dilihat dari perkembangan akses pemustaka ke pangkalan data *ScienceDirect* dan *ProQuest* selama lima tahun terakhir (2007-2011), *ScienceDirect* lebih banyak diakses oleh pemustaka dibandingkan dengan *ProQuest* (Gambar 1). Tingginya akses pemustaka ke *ScienceDirect* terkait dengan berbagai fasilitas dan kemudahan yang diperoleh pemustaka dari pangkalan data tersebut, antara lain (1) pemustaka dapat *browsing* artikel-artikel dalam pangkalan data *ScienceDirect* yang dilengkapi dengan abstrak walaupun jurnal tersebut tidak dilanggan PUSTAKA, dan (2) *ID* dan *password* tidak pernah berubah sehingga memudahkan pemustaka dalam mengingat dan mengakses artikel dalam *ScienceDirect* dengan mudah dan cepat.

Pemanfaatan ScienceDirect

Pada tahun 2011, pemustaka di UK/UPT lingkup Kementerian Pertanian (*remote access*) mengakses 47.180 artikel *ScienceDirect* atau 83,91% dari total artikel yang diakses, sedangkan pemustaka dari PUSTAKA dan BB

Jumlah akses



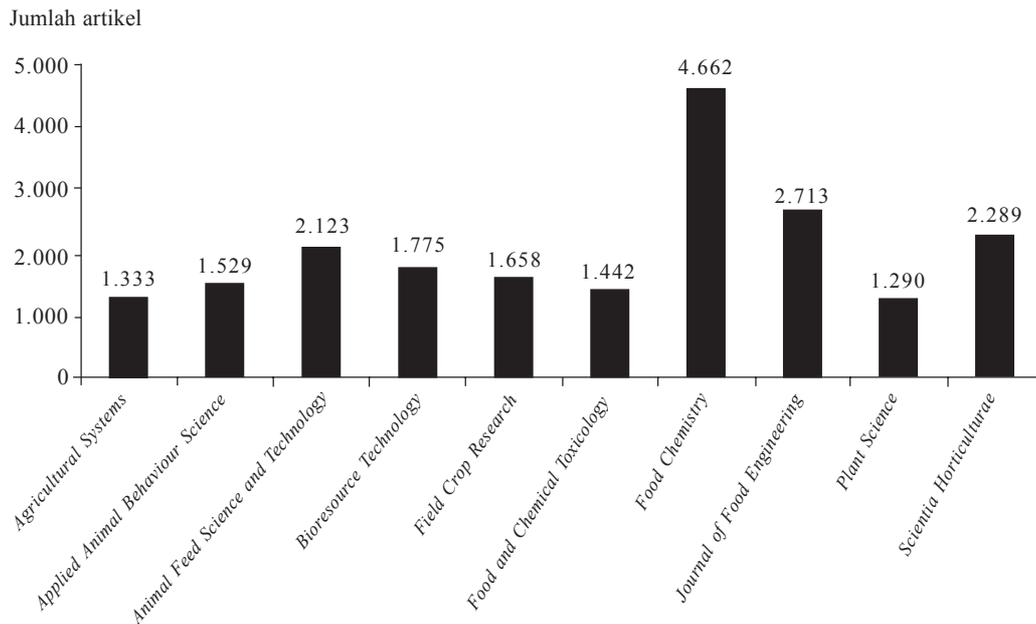
Gambar 1. Perkembangan akses pemustaka ke jurnal *online ScienceDirect* dan *ProQuest*, 2007-2011.

Pascapanen yang menggunakan basis *IP address* hanya mengakses 9.045 artikel atau 16,09%. Pemustaka UK/UPT lingkup Kementan yang memanfaatkan *ScienceDirect* pada tahun 2011 meningkat dibanding tahun 2010 yaitu 80,73% dan pemustaka PUSTAKA 19,27% (Rufaidah dan Widaningsih 2011).

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan *ScienceDirect* oleh pemustaka masih belum optimal. *Contact person* pengelolaan jurnal *online* di UK/UPT Badan Litbang Pertanian tercatat ada 72 orang, sehingga rata-rata pemanfaatan *ScienceDirect* pada *remote access* hanya 655 artikel per unit kerja per tahun, sedangkan untuk pemustaka PUSTAKA dan BB Pascapanen rata-rata 4.522 artikel/tahun. Artikel yang diunduh PUSTAKA berasal dari pengunjung perpustakaan dan dari pustakawan PUSTAKA yang kemudian menyebarkannya ke pemustaka di UK/UPT Badan Litbang Pertanian yang membutuhkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pemanfaatan *ScienceDirect* masih sangat tinggi untuk pemustaka di UK/UPT, tetapi perlu ditingkatkan melalui sosialisasi secara terus-menerus sehingga pemanfaatannya lebih optimal. Jurnal yang paling banyak diakses oleh pemustaka pada *ScienceDirect* adalah *Food Chemistry* (4.662), *Journal of Food Engineering* (2.713), *Scientia Horticulturae* (2.289), dan *Applied Animal Behaviour Science* (2.123) (Gambar 2).

Pemanfaatan ProQuest

Berbeda dengan *ScienceDirect*, pangkalan data *ProQuest* berbasis *ID* dan *password* sehingga tidak dapat dibedakan antara pemustaka di PUSTAKA dan di luar PUSTAKA. Pemanfaatan *ProQuest* selama tahun 2011 lebih rendah daripada *ScienceDirect*, yaitu hanya 22.394 artikel.



Gambar 2. Jurnal pada *ScienceDirect* yang paling banyak dimanfaatkan pemustaka, Januari-Desember 2011.

Pemanfaatan *ProQuest* selama tahun 2011 berfluktuasi. Akses tertinggi terjadi pada bulan Februari dan terendah pada bulan April (Gambar 3). Tingginya pemanfaatan *ProQuest* pada bulan tersebut terkait dengan pengunjung perpustakaan PUSTAKA yang mayoritas adalah mahasiswa, yaitu 57,99% (Rufaidah dan Widaningsih 2011) dan bulan tersebut merupakan ajaran baru bagi mahasiswa sehingga pemanfaatan jurnal *ProQuest* cukup tinggi.

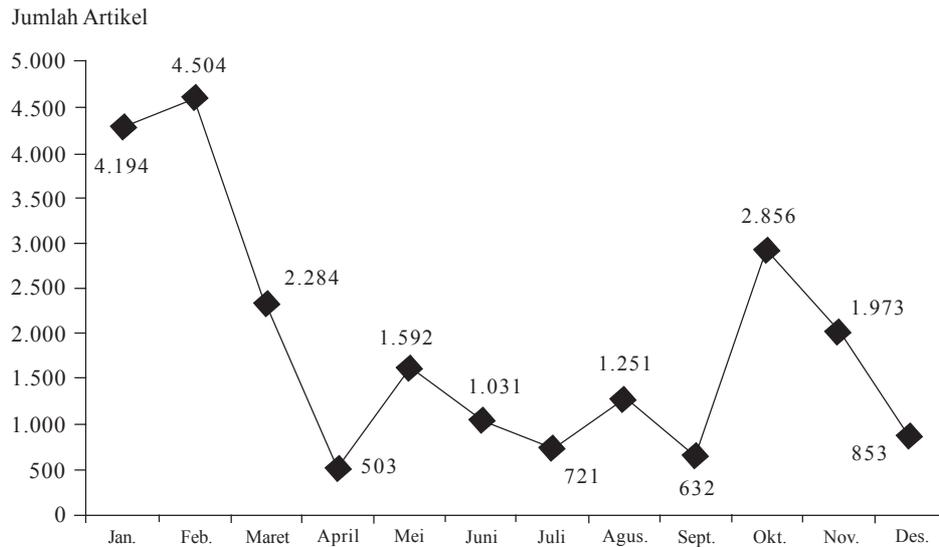
Selama tahun 2011, tiga jurnal dalam pangkalan data *ProQuest* yang paling banyak diakses oleh pemustaka adalah *Journal of Dairy Science* (1990 artikel) disusul *Agricultural Week* (581 artikel), dan *Euphytica* (544 artikel) (Gambar 4). Walaupun *Journal of Dairy Science* paling banyak diakses, persentasenya hanya mencapai 8,89% dari seluruh artikel yang diakses pada pangkalan data *ProQuest*. Rendahnya pemanfaatan jurnal pada pangkalan data *ProQuest* dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain (1) jurnal-jurnal yang dilanggan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pemustaka dan tidak relevan dengan informasi yang dibutuhkan, dan (2) sebagian besar pemustaka menggunakan titik akses berdasarkan subjek atau judul dengan strategi penelusuran yang belum optimal, sehingga kemungkinan mendapatkan informasi yang kurang relevan.

Perilaku Akses Informasi

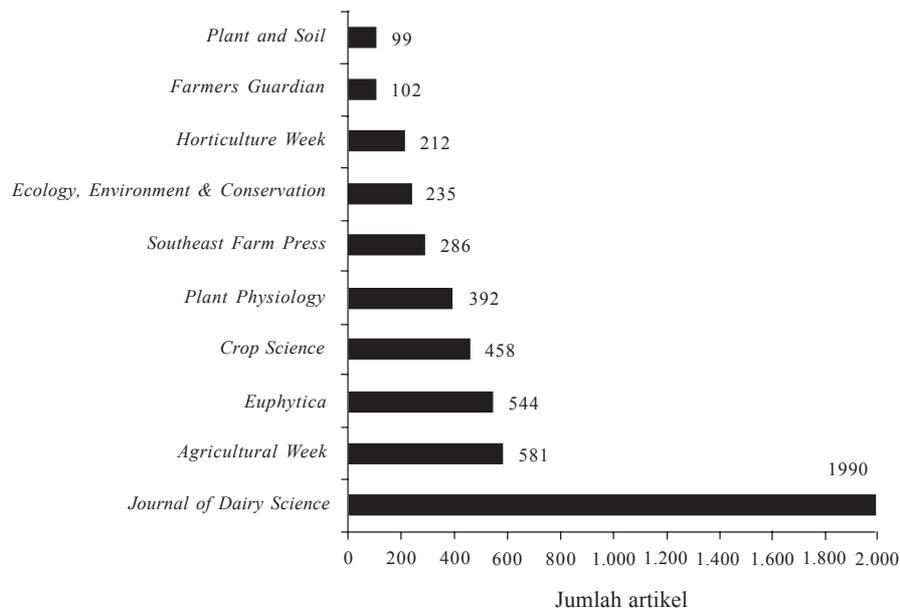
Penelusuran informasi merupakan kegiatan mencari kembali seluruh atau sebagian informasi yang pernah ditulis atau diterbitkan dengan menggunakan sarana temu kembali informasi. Strategi penelusuran adalah cara penelusuran secara sistematis (*systematic searching*), yang meliputi cara menggunakan kata kunci (*keywords*), frase, subjek dokumen, logika Boolean (*Boolean logic*), serta fasilitas penelusuran lain yang tersedia pada masing-masing mesin pencari (*search engines*). Dengan menerapkan strategi penelusuran, diharapkan penelusur (*user*), dapat menemukan dokumen atau informasi yang diperlukan secara cepat dan tepat/relevan (Hasugian 2006).

Perilaku pemustaka dalam mencari informasi di pangkalan data penting untuk diketahui. Hal ini terkait dengan kemampuan literasi informasi pemustaka (Widyawan 2012) dan kemampuan ini akan menentukan strategi penelusuran yang diterapkan pemustaka untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Setiap pangkalan data menyediakan halaman pencarian dan proses pencarian informasi dilakukan dengan cara mengetikkan angka atau kata tertentu. Pangkalan data *ScienceDirect* menyediakan halaman pencarian lebih dari satu dengan fungsi yang berbeda. Secara garis besar terdapat empat moda pencarian



Gambar 3. Jumlah artikel pada pangkalan data ProQuest yang diakses pemustaka selama tahun 2011.



Gambar 4. Jurnal yang paling banyak diakses pemustaka pada pangkalan data ProQuest, Januari-Desember 2011.

informasi dalam ScienceDirect, yaitu (1) *quick search* (pencarian cepat/basic), yaitu pencarian dasar untuk pemula, terdiri atas satu kotak teks untuk mengetik kata kunci yang diinginkan; (2) *advanced search* (pencarian tingkat mahir), yaitu pencarian untuk pemustaka berpengalaman, dirancang guna memandu pemustaka dalam melakukan pencarian tingkat lanjut, dan memanfaatkan kemampuan pencarian yang lebih canggih dan

cepat; (3) *expert search* (pencarian tingkat pakar), diperuntukkan bagi pemustaka berpengalaman, di mana hanya ada satu tampilan yang lebih luas untuk mengetik perintah Boolean secara bebas karena diasumsikan pemustaka sudah mahir dan tidak memerlukan bantuan; dan (4) *search within search result* (pencarian dari hasil pencarian), yaitu pemustaka mencari informasi dari hasil pencarian yang telah dilakukan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemustaka yang mengakses *ScienceDirect* selama tahun 2011 baik dari PUSTAKA maupun dari UK/UPT lingkup Kementan sebagian besar masih menggunakan moda pencarian *quick search* atau pencarian dasar. Untuk pemustaka dari UK/UPT lingkup Kementan, penggunaan *quick search* mencapai 68,17%, diikuti *advanced search* 19,27%, *expert search* 10,48%, dan *search within search result* 2,09%. Untuk pemustaka PUSTAKA dan BB Pascapanen, cukup seimbang antara pemustaka yang menggunakan *advanced search* (19,01%) dan *quick search* (48,47%), dan masing-masing hanya 1,77% dan 0,75% yang menggunakan moda pencarian *expert search* dan *search within search result* (Gambar 5).

Tingginya penggunaan moda pencarian dasar pada pemustaka UK/UPT lingkup Kementan menunjukkan bahwa pemustaka melakukan penelusuran hanya memasukkan kata kunci pada kotak yang tersedia pada mesin pencari sederhana, dan hanya sedikit yang menggunakan salah satu operator *Boolean* atau frasa. Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan pemustaka (peneliti/penyuluh) yang mengakses *ScienceDirect* dalam pencarian/penelusuran informasi masih rendah. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan Purwono (2008), bahwa dalam melakukan penelusuran, pengguna internet belum menggunakan strategi penelusuran yang tepat. Pemustaka belum mengetahui fasilitas penelusuran yang tersedia yang dapat dimanfaatkan untuk penelusuran informasi. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi yang

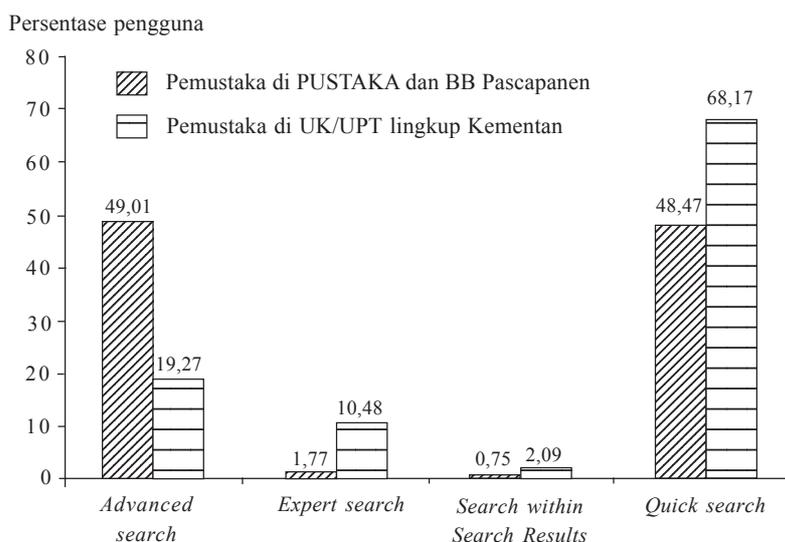
lebih intensif dalam rangka meningkatkan pemanfaatan jurnal *online* yang dilanggan PUSTAKA.

Sosialisasi dapat dilaksanakan dengan materi strategi penelusuran yang sistematis (*systematic searching*), yang meliputi: (1) cara menggunakan kata kunci (*keywords*), frasa, dan subjek dokumen; dan (2) cara logika *Boolean* serta fasilitas penelusuran lain yang tersedia pada *ScienceDirect*. Dengan cara tersebut diharapkan dapat diperoleh informasi yang relevan, menghemat waktu pencarian, dan mempermudah pencarian.

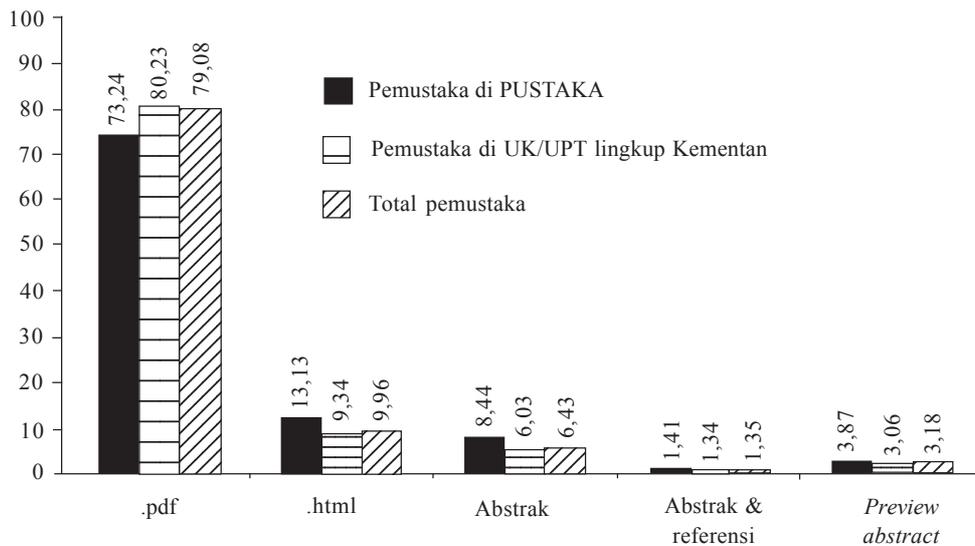
Jenis Informasi yang Diakses

Informasi yang tersedia dalam *ScienceDirect* adalah dalam format .pdf, .html, .jpg, dan lain-lain. Tipe atau jenis informasi yang dapat diperoleh berbentuk abstrak dokumen dan abstrak pratinjau (*preview abstract*). Dari hasil analisis diketahui bahwa sebagian besar pemustaka yang mengakses *ScienceDirect* lebih banyak memanfaatkan informasi dalam format .pdf dan hanya sebagian kecil yang mengunduh dalam format .html. Pemustaka juga lebih banyak mengunduh langsung abstrak dari dokumen daripada abstrak pratinjau (Gambar 6).

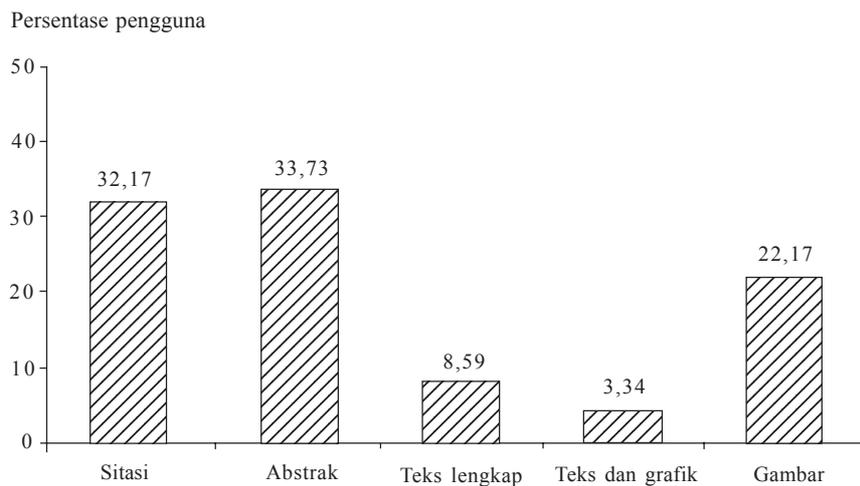
Apabila dikaitkan dengan jenis informasi yang diakses oleh pemustaka pada pangkalan data *ProQuest*, dari 22.394 artikel hanya 8,59% yang memanfaatkan teks lengkap (*fulltext*), sedangkan yang paling tinggi adalah



Gambar 5. Perilaku akses informasi pemustaka pada pangkalan data *ScienceDirect*, Januari-Desember 2011.



Gambar 6. Jenis dan format informasi pada pangkalan data *ScienceDirect* yang diakses pemustaka, Januari-Desember 2011.



Gambar 7. Jenis informasi yang paling banyak dimanfaatkan pemustaka pada pangkalan data *ProQuest*, Januari-Desember 2011.

abstrak dan *citation*/sitasi, yaitu berturut-turut 33,73% dan 32,17% (Gambar 7). Banyaknya pemustaka yang memanfaatkan abstrak dan tidak membuka teks lengkap disebabkan oleh dua kemungkinan, yaitu (1) pemustaka cukup puas dengan informasi yang diperoleh melalui data bibliografis dan abstrak, atau (2) pemustaka menganggap artikel tersebut tidak relevan dengan informasi yang dibutuhkan.

Dalam karya tulis ilmiah, abstrak merupakan salah satu informasi terpenting yang perlu dibaca sebelum

pemustaka tertarik untuk membaca teks lengkap dari suatu artikel (Emilia 2009). Dalam abstrak informatif, isi artikel sepenuhnya dapat diwakili oleh abstrak. Oleh karena itu, alasan yang paling mungkin bagi pemustaka yang hanya memanfaatkan abstrak adalah jawaban kedua, yaitu artikel tersebut kurang relevan dengan yang dibutuhkan. Hal ini didasarkan pada hasil pengamatan, yaitu pemustaka (peneliti, penyuluh, atau mahasiswa) kurang puas bila hanya memperoleh informasi bibliografis atau abstrak. Selain itu, abstrak yang tersedia tidak

semuanya merupakan abstrak informatif, tetapi hanya berupa abstrak indikatif sehingga informasi yang diperoleh kurang memenuhi kebutuhan pemustaka. Berdasarkan hal tersebut, PUSTAKA sebagai pihak yang melanggan pangkalan data *ProQuest* perlu mempertimbangkan kembali kebijakan dalam melanggan jurnal *online* tersebut dengan melakukan pengkajian secara mendalam terhadap kebutuhan jurnal pemustaka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Akses pemustaka PUSTAKA ke pangkalan data *ScienceDirect* lebih tinggi dibandingkan akses ke *ProQuest*. Jumlah akses ke *ScienceDirect* meningkat setiap tahun dibandingkan dengan *ProQuest*. Namun, tingginya akses ke *ScienceDirect* tidak diiringi dengan kemampuan pencarian informasi yang makin tinggi karena sebagian besar pemustaka masih menggunakan pencarian dasar (*basic searching*). Oleh karena itu, sosialisasi strategi penelusuran dan pemanfaatan jurnal *online* kepada pemustaka perlu terus dilakukan. Pemustaka lebih banyak mengakses informasi dalam format .pdf dan jenis informasi yang banyak dimanfaatkan berupa abstrak dokumen.

PUSTAKA perlu mempertimbangkan kembali kebijakan melanggan *ProQuest* mengingat rendahnya pemanfaatan pangkalan data tersebut. PUSTAKA dapat melanggan judul jurnal tertentu yang paling banyak diminati pemustaka agar pengadaan jurnal *online* lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, D.U. 2008. Perancangan sistem manajemen informasi berita dan agenda kegiatan berbasis web site. *Widya Teknika* 16(1): 17-22.
- Emilia, E. 2009. Menulis karya tulis ilmiah. Makalah disampaikan dalam Pelatihan Guru-guru SMP di Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia, 13 Januari 2009. <http://inggris.sps.upi.edu/wp-content/uploads/2010/04/menulis-karya-tulis-ilmiah-feb-2009.1.pdf> [5 Februari 2012].
- Hasugian, J. 2006. Penelusuran informasi ilmiah secara *online*: perlakuan terhadap seorang pencari informasi sebagai real user. *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi* 2(1): 1-13.
- Kusmayadi, E. dan Rushendi. 2007. Ketersediaan informasi bagi peneliti: Studi kasus perpustakaan Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 16(2): 51-57.
- Kusmayadi, E. 2008. Akses dan pemanfaatan pangkalan data jurnal ilmiah. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 17(1): 1-9.
- Pendit, P.L. 2009. *Perpustakaan Digital: Kesenambungan dan dinamika*. Jakarta: Cita Karya Mandiri.
- Purwono. 2008. Strategi penelusuran informasi melalui internet. Seminar Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Jakarta, 30 April 2008.
- Widyawan, R. 2012. Pelayanan Referensi, Bimbingan Pemustaka, dan Literasi Informasi (LI). <http://irs-reference.blogspot.com/2012/04/pelayanan-referensi-bimbingan-pemustaka.html> [2 Maret 2012]
- Rufaidah, V.W. dan Widaningsih. 2011. Laporan Akhir: Layanan informasi terbaru, penelusuran dan pemanfaatan bersama informasi dengan PT dan LPND tahun anggaran 2011. Bogor: Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian.
- Zainal, R. 2004. Pidato pelantikan dan pengukuhan jaringan komunikasi organisasi Melayu Riau (JKOM-R). www.bangrusli.net [4 Maret 2012].